

URGENSI MEMPELAJARI ULUMUL QUR'AN

Chairul Lutfi¹, Muammar Zulfiqri²

Universitas PTIQ Jakarta¹, Institut Agama Islam Depok Al-Karimiyah²
chairullutfi22@gmail.com¹, rasmuammar@iaidepok.ac.id²

ABSTRACT

Ulumul Al-Qur'an is defined variously according to scholars, but generally refers to a set of sciences that study everything about the Al-Qur'an or discussion studies that cover various aspects of the Al-Qur'an. The scope of the Ulumul Qur'an is several subjects, such as Nuzul, Sanad, Ada' al-Qira'ah, Lafadz al-Qur'an, the meaning of the Qur'an and Law, and the meaning of the Qur'an and Lafadz. This qualitative research is library research. Ulumul Qur'an has several branches including the science of adab tilawat Al-Qur'an, the science of tajwid, the science of mawathin an-nuzul, the science of Tawarikh an-nuzul, the science of asbab an-nuzul, the science of qira'at, the science of gharib Al-Qur'an, the science of i'rab Al-Qur'an, and others. The conclusion of this research is that the urgency of studying the Ulumul Qur'an is to achieve a deep and accurate understanding of the messages of the Qur'an by referring to valid interpretations and explanations from trusted sources. From the historical aspect of the Al-Qur'an, a tool to help read and understand the Al-Qur'an, becomes the ultimate weapon in defending the existence and function of the Al-Qur'an, understanding the meanings of sentences and laws in the Al-Qur'an, and carry out instructions to achieve happiness in this world and the hereafter.

Keywords: Urgency, Studying, Ulumul Qur'an

ABSTRAK

Ulumul Al-Qur'an didefinisikan bervariasi menurut para ulama, namun secara umum merujuk pada seperangkat ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang Al-Qur'an atau studi pembahasan yang mencakup berbagai aspek Al-Qur'an. Ruang lingkup Ulumul Qur'an menjadi beberapa pokok bahasan, seperti Nuzul, Sanad, Ada' al-Qira'ah, Lafadz al-Qur'an, Makna al-Qur'an dan Hukum, serta Makna al-Qur'an dan Lafadz. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Ulumul Qur'an memiliki beberapa cabang mencakup Ilmu adab tilawat Al-Qur'an, Ilmu tajwid, Ilmu mawathin an-nuzul, Ilmu tawarikh an-nuzul, Ilmu asbab an-nuzul, Ilmu qira'at, Ilmu gharib Al-Qur'an, Ilmu i'rab Al-Qur'an, dan lainnya. Adapun kesimpulan penelitian ini urgensi mempelajari Ulumul Qur'an adalah mencapai pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an dengan merujuk kepada interpretasi dan penjelasan yang sah dari sumber-sumber terpercaya. Dari aspek sejarah Al-Qur'an, alat bantu pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an, menjadi senjata pamungkas dalam membela eksistensi dan fungsi kitab Al-Qur'an, pemahaman makna-makna kalimat dan hukum-hukum dalam Al-Qur'an, serta melaksanakan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Urgensi, Mempelajari, Ulumul Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diwahyukan dalam bahasa Arab, sehingga terdapat keyakinan bahwa setiap individu yang mengerti bahasa Arab dapat memahami isi Al-Qur'an. Beberapa bahkan merasa mampu memahami dan menafsirkan Al-Qur'an dengan bantuan terjemahannya meskipun tidak memahami bahasa Arab. Ironisnya, banyak orang Arab sendiri yang tidak memahami konten Al-Qur'an. Bahkan di kalangan sahabat dan tabi'in, ada yang keliru dalam memahami Al-Qur'an karena kurangnya kemampuan untuk memahaminya. Oleh karena itu, untuk memahami isi Al-Qur'an dengan baik, diperlukan suatu ilmu yang mempelajari metode menafsirkan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai ulumul Qur'an atau ulum at-tafsir.¹

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, juga berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap individu. Tidak hanya memberikan petunjuk tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur interaksi manusia dengan sesamanya dan bahkan dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, langkah awal yang harus diambil adalah memahami Al-Qur'an. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy menyatakan bahwa untuk memahami Al-Qur'an dengan sempurna, bahkan untuk menerjemahkannya, diperlukan pemahaman terhadap sejumlah ilmu pengetahuan yang dikenal sebagai ilmu-ilmu Al-Qur'an, atau dalam istilah bahasa Arab dikenal sebagai Ulumul al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menduduki posisi sentral dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Kitab suci ini tidak hanya memainkan peran sebagai inspirator, tetapi juga sebagai panduan untuk gerakan-gerakan umat Islam selama lebih dari empat belas abad sejarah pergerakan umat ini. Al-Qur'an dapat diibaratkan sebagai lautan yang luas dan tak terbatas, penuh dengan keajaiban dan keunikan, yang tetap abadi dan tidak tergerus oleh waktu. Untuk memahami secara mendalam isi kandungan Al-Qur'an, ilmu tafsir menjadi suatu kebutuhan yang tidak terhindarkan. Penafsiran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat besar dan signifikan dalam kemajuan dan perkembangan umat Islam. Oleh karena itu, para ulama memberikan perhatian besar untuk menggali dan memahami makna-makna yang terkandung dalam kitab suci ini. Sebagai hasilnya, berbagai jenis tafsir muncul dengan beragam corak dan metode penafsiran, mencerminkan perkembangan pemikiran para penafsir dan keragaman corak pemikiran mereka.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada topik *Urgensi Mempelajari Ulumul Qur'an* akan membahas dan mengupas terkait dengan pengertian Ulumul Qur'an beserta para pendapat tokoh dan ulama di bidang Ulumul Qur'an, Ruang Lingkup dan cabang-cabang Ulumul Qur'an serta urgensi mempelajari Ulumul Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), dengan melakukan analisis kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan, seperti buku dan jurnal yang dianggap layak sebagai referensi. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang memanfaatkan berbagai sumber informasi dan data yang terdapat di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan teknik data sekunder, yaitu mengumpulkan informasi tidak langsung dengan meneliti objek terkait. Selanjutnya melakukan analisis terhadap materi melalui studi pustaka, dengan hasil analisis berupa penjelasan deskriptif.

¹ Sufian Suri, *Kuliah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh: Penerbit Sefa Bumi Persada, 2020, h.XIV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ulumul Qur'an

Ulumul Qur'an bersumber dari bahasa Arab, merupakan hasil penggabungan dua kata (idhafi), yaitu "*ulum*" dan "*Al-Qur'an*". Kata 'ulum memiliki asal-usul etimologis sebagai bentuk jamak dari kata 'ilmu, yang berasal dari akar kata '*alima-ya'lamu-ilman*'. 'Ilmu' pada dasarnya adalah bentuk masdhar yang berarti pengetahuan dan pemahaman. Artinya, pengetahuan ini sesuai dengan makna dasarnya, yakni "*Al-fahmu wa al-idrak*" (pemahaman dan pengetahuan). Pengertian ini kemudian diperluas untuk mencakup berbagai masalah yang beragam dengan standar ilmiah. Selain itu, kata 'ilm juga mencakup arti "*idrak al-syai'i bi haqiqatih*" (mengetahui dengan sebenarnya).²

Sedangkan Al-Qur'an, secara etimologis, berasal dari bahasa Arab *قَرَأَ يُقْرَأُ* yang merupakan isim masdhar yang artinya bacaan. Beberapa ulama berpendapat bahwa meskipun kata Al-Qur'an pada dasarnya adalah masdhar (bacaan), namun memiliki makna maf'ul (yang dibaca). Oleh karena itu, lafal *qur'an* dan *qira'ah* dapat dimaknai sebagai mengumpulkan sebagian huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Di dalamnya terdapat bacaan dan isi yang menarik untuk dijadikan studi, sehingga melahirkan berbagai macam pengetahuan, termasuk UlumulQur'an.³

Menurut Quraish Shihab, secara harfiah, pengertian al-Qur'an adalah "bacaan sempurna". Al-Qur'an diartikan sebagai bacaan atau yang dibaca.⁴ Pengertian ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Qiyamah (75) : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya tugas Kami adalah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.*

Ulumul Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang Al-Qur'an atau studi pembahasan yang berkaitan dengan berbagai aspek Al-Qur'an. Definisi ini telah banyak disampaikan oleh para penulis karya 'Ulûm Al-Qur'ân di Indonesia, seperti T.M. Hasbiy Ash-Shiddieqi, Hamdani Anwar, Abu Anwar, Muhammad Amin Suma, Oom Komariah, Anshori, Yunahar Ilyas, dan lainnya, yang sebagian besar merupakan dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Selain itu, para pakar di dunia Islam, seperti Al-Zarqânî, Abû Syuhbah, Mannâ' Al-Qaththân, Muhammad Al-Shâbûnî, Muhammad Al-Shabbâgh, 'Adnân Zarzûr, Nûr Al-Dîn 'Itr, Muhammad Ma'bad, Hasan Dhiyâ' Al-Dîn 'Itr, dan lainnya, juga telah mengemukakan definisi serupa.⁵

Pengertian Ulumul Qur'an secara istilah memiliki definisi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh fokus masing-masing keilmuan dari para ahli. Ini menunjukkan bahwa interpretasi dan pemahaman terhadap Ulumul Qur'an dapat bervariasi tergantung pada

² Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 1-2.

³ Menurut para ulama Ushul, ulama Fiqh, dan ulama Bahasa, Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafadzh-lafadzhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas

⁴ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i*, Cet. VIII. Bandung: Mizan, 1998. h.3

⁵ Rahendra Maya, *Kontribusi Studi Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020*, Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 6, Nomor 1, 2022, h.84

perspektif dan keahlian khusus dari setiap ahli di bidang tersebut. Diantara pengertian dari para Ulama dan Tokoh Ulumul Qur'an sebagai berikut :

- a. Az-Zarqani mendefinisikan Ulumul Qur'an sebagai pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an dari segi turunnya, urutan-urutannya, pengumpulannya, penulisannya, bacaannya, penafsirannya, kemu'jizatnya, nasikh mansukhnya, dan penolakan terhadap hal-hal yang menimbulkan keragu-raguan terhadap Al-Qur'an dan aspek-aspek lainnya. Dengan demikian, ulumul Qur'an mencakup berbagai aspek yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dari berbagai perspektif.⁶
- b. Menurut Abdurrahman, Ulumul Qur'an memiliki arti sebagai idlofi dan istilah. Dalam konteks idlofi, kata "'Ulum" dihubungkan dengan kata "Qur'an", sehingga memiliki makna yang sangat luas, mencakup segala ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an.⁷
- c. Manna' al-Qaththan memberikan definisi Ulumul Quran Ilmu yang mencakup pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dari segi pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya, pengumpulan Al-Qur'an beserta urutan-urutannya, pemahaman tentang ayat-ayat makiyah dan madaniyah, pemahaman mengenai konsep nasikh mansukh, muhkam dan mutasyabih, serta hal-hal lain yang terkait dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, bidang ilmu ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an dari berbagai perspektif.⁸
- d. Menurut Ali ash-Shabuni, Ulumul Qur'an dapat dijelaskan sebagai pembahasan-pembahasan yang berhubungan dengan kitab yang mulia ini, yaitu Al-Qur'an. Pembahasan tersebut mencakup berbagai aspek, seperti turunnya Al-Qur'an, pengumpulannya, penertibannya, pembukuannya, pemahaman mengenai sebab turunnya ayat, klasifikasi ayat sebagai makiyah atau madaniyah, konsep nasikh dan mansukh, pemahaman terhadap ayat yang muhkam dan mutasyabih, serta pembahasan-pembahasan lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, Ulumul Qur'an melibatkan pemahaman dan analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek penting dari Al-Qur'an.⁹

Ruang Lingkup Ulumul Qur'an

Ruang lingkup pembahasan Ulumul Qur'an pada dasarnya sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang terkait dengan al-Qur'an. Ini melibatkan ilmu-ilmu agama seperti tafsir, ijaz, dan qira'ah, serta ilmu-ilmu bahasa Arab seperti ilmu balaghah dan ilmu irab al-Qur'an. Semua aspek ini dianggap sebagai bagian integral dari Ulumul Qur'an. Sebagai contoh, dalam kitab al-Itqan, As-Suyuthi menguraikan 80 cabang Ulumul Qur'an, dan dari setiap cabang tersebut terdapat berbagai macam cabang ilmu lainnya. Bahkan, menurut Abu Bakar Ibn al-Arabi, sebagaimana dikutip oleh As-Suyuthi, Ulumul Qur'an terdiri dari 77.450 cabang ilmu. Penghitungan ini didasarkan pada jumlah kata dalam al-Qur'an, di mana setiap kata dikalikan empat karena mengandung makna dzahir, batin, terbatas, dan tidak terbatas.

Menurut Hasbi ash Shidiqie (1904-1975 M), berbagai macam pembahasan Ulumul Qur'an pada dasarnya dapat direduksi menjadi beberapa pokok bahasan saja, yaitu : Nuzul, Sanad, Ada' al-Qira'ah, Lafadz al-Qur'an, Makna al-Qur'an dan Hukum, dan Makna al-Qur'an dan Lafadz. Adapun penjelasan beberapa aspek yang tercakup dalam Ulumul Qur'an,

⁶ Az-Zarqani, 'Abd al-Adhim, *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: ar al-Fikr, tth., jilid I, h. 23.

⁷ U. Abdurrahman, *Ulum Al-Quran I*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati : Bandung, 1995, h.1.

⁸ Manna al-Qaththan, *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Riyad: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, 1973, h. 15-16

⁹ Muhammad 'Ali ash-Shabuni, *At-Tibyah fi 'Ulumul Qur'an*, Beirut: 'Alimul Kutub 1985 M./1405 H., h. 8.

sebagai berikut: *Pertama* Nuzul, Membahas tentang tempat dan waktu turunnya ayat atau surah al-Qur'an, mencakup klasifikasi seperti makkiyah, madaniyah, safariyah, hadhariyah, nahariyah, syita'iyah, lailiyah, shaifiyah, dan firasyiah. Pembahasan juga mencakup asbab an-nuzul dan aspek terkait lainnya. *Kedua*, Sanad, Melibatkan hal-hal yang membahas sanad yang mutawatir, syadz, ahad, bentuk-bentuk qira'at Nabi, para penghapal dan periwayat al-Qur'an, serta cara tahammul (penerimaan riwayat). *Ketiga*, Ada' al-Qira'ah, Menyangkut tata cara membaca al-Qur'an seperti waqaf, ibtida', madd, imalah, hamzah, takhfif, dan idgham. *Keempat*, Lafadz al-Qur'an, Melibatkan pembahasan gharib, mu'rab, musytarak, majaz, muradif, isti'arah, dan tasybih yang terkait dengan lafazh al-Qur'an. *Kelima*, Makna al-Qur'an dan Hukum, Membahas aspek yang berkaitan dengan hukum, termasuk ayat yang bermakna 'amm dan tetap dalam keumumannya, 'amm yang dimaksudkan khusus, 'amm yang dikhususkan oleh sunnah, serta konsep nash, zhahir, mujmal, mufashshal, mafhum, manthuq, muthlaq, muqayyad, muhkam, mutasyabih, musykil, nasikh mansukh, mu'akhar, muqaddam, ma'mul pada waktu tertentu, dan ma'mul oleh seorang saja. *Keenam*, Makna al-Qur'an dan Lafadz Melibatkan aspek yang berkaitan dengan lafazh, termasuk fashl, washl, ithnab, ijaz, musawah, dan gashr.¹⁰ Keenam aspek ini membantu membentuk pemahaman menyeluruh tentang Ulumul Qur'an dan memberikan pandangan yang mendalam terhadap berbagai aspek terkait Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, pokok bahasan Ulumul Qur'an terbagi menjadi dua aspek utama. Pertama, ilmu yang berkaitan dengan riwayat semata-mata, seperti ilmu yang mempelajari jenis-jenis bacaan (qira'at), tempat dan waktu turun ayat atau surah al-Qur'an (makkiyah-madaniyah), dan sebab-sebab turunnya al-Qur'an (asbab an-nuzul). Kedua, ilmu yang berkaitan dengan dirayah, yaitu ilmu yang diperoleh melalui penelaahan mendalam, seperti pemahaman terhadap lafazh yang gharib (asing) dan pengetahuan terhadap makna ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum.

Cabang-Cabang Ulumul Qur'an

Cabang-cabang atau pokok bahasan yang menjadi bagian dari pembahasan Ulumul Qur'an adalah : a. Ilmu adab tilawat Al-Qur'an, b. Ilmu tajwid, c. Ilmu mawathin an-nuzul, d. Ilmu tawarikh an-nuzul, e. Ilmu asbab an-nuzul, f. Ilmu qira'at, g. Ilmu gharib Al-Qur'an, h. Ilmu i'rab Al-Qur'an, i. Ilmu wujud wa an-nazha'ir, j. Ilmu ma'rifat al-muhkam wa al-mutasyabih, k. Ilmu nasikh wa al-mansukh, l. Ilmu bada'i Al-Qur'an, m. Ilmu i'jaz Al-Qur'an, n. Ilmu tanasub ayat Al-Qur'an, o. Ilmu aqşam Al-Qur'an, p. Ilmu amtsal Al-Qur'an, q. Ilmu jadal Al-Qur'an. Kajian-kajian pembahasan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam bahasan 'Ulumul Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap 'Ulumul Qur'an sangat mempengaruhi kualitas pemahaman Al-Qur'an secara keseluruhan. Setiap cabang ilmu tersebut memberikan kontribusi penting dalam mendalami dan memahami berbagai aspek Al-Qur'an.¹¹

Urgensi Mempelajari Ulumul Qur'an

Urgensi mempelajari 'Ulumul Qur'an adalah untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman Sejarah Al-Qur'an, yaitu memahami sejarah kitab Al-Qur'an mulai dari turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW hingga kondisi Al-Qur'an saat ini. 'Ulumul Qur'an membantu dalam mengetahui bagaimana wahyu Al-Qur'an diturunkan dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW, bagaimana beliau membacanya, mengajarkannya kepada para sahabat, serta memberikan penafsiran ayat-ayatnya kepada mereka. Ilmu ini juga memungkinkan untuk mengetahui perhatian umat Islam terhadap kitab

¹⁰ Anshori Lal, 'Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016. h. 4

¹¹ Rosihon Anwar, 'Ulum Al-Quran Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007, h. 16-17.

suci mereka di setiap zaman, termasuk upaya mereka dalam menjaga, menghafalkan, menafsirkan, dan mengaplikasikan hukum-hukum ajaran Al-Qur'an.

Kedua, Alat Bantu Pembacaan dan Pemahaman Al-Qur'an, yaitu menjadi alat bantu dalam membaca lafal ayat-ayatnya, memahami isi kandungannya, menghayati, dan mengamalkan aturan-aturan atau hukum ajarannya. 'Ulumul Qur'an membantu agar seseorang dapat membaca ayat-ayatnya dengan baik sesuai dengan aturan, serta memahami isi kandungan Al-Qur'an, termasuk aspek kemukjizatannya dan hukum-hukum petunjuknya, dengan merujuk pada pengetahuan dari Ilmu 'Ijazil Qur'an, Ilmu Tafsir Qur'an, dan Ilmu Ushulil Fiqh, yang semuanya merupakan bagian dari 'Ulumul Qur'an.

Ketiga, Menjadi senjata pamungkas dalam membela eksistensi dan fungsi kitab suci ini, terutama saat berhadapan dengan orang non-Muslim yang mengingkari kewahyuan Al-Qur'an atau membantah tuduhan dari pihak orientalis atau kelompok tertentu yang mencemarkan kesucian kitab Al-Qur'an. Umat Islam memiliki kewajiban untuk membela agamanya, dan pertahanan pertama yang harus diutamakan adalah membela eksistensi dan fungsi Al-Qur'an, serta menjaga kesuciannya dengan mempertahankan kehormatan dan keagungannya.

Syeikh 'Ali Ash-Shabuni dalam kitabnya *At-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'an* menjelaskan bahwa tujuan mempelajari 'Ulumul Qur'an adalah agar dapat memahami maksud Kalam Allah SWT sesuai dengan keterangan dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW, serta dari tafsiran-tafsiran para sahabat dan tabi'in terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam proses ini, penting untuk menerangkan syarat-syarat bagi para mufassir dan hal-hal terkait lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan tepat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an dengan merujuk kepada interpretasi dan penjelasan yang sah dari sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Ilmu Ulumul Qur'an sangat terkait dengan pengetahuan tafsir, di mana seseorang tidak mungkin dapat menginterpretasi Al-Qur'an dengan benar tanpa memahami aspek-aspek ulumul Qur'an. Hal ini sebanding dengan pentingnya ilmu nahwu bagi individu yang mempelajari Bahasa Arab, sehingga mereka dapat menghindari kesalahan dalam berbicara dan menulis. Begitu pula dengan urgensi ilmu ushul fiqh dan qowaid fiqhiyah dalam ilmu fiqh, serta ilmu musthalah hadits sebagai alat untuk menganalisis hadits Nabi SAW.

Tujuan dari ilmu ini adalah untuk memahami makna-makna kalimat dalam Al-Qur'an, menjelaskan ayat-ayatnya, menguraikan makna-maknanya, dan mengatasi hal-hal yang kurang jelas. Selain itu, ilmu ini bertujuan untuk menyajikan hukum-hukum yang terkandung dalamnya, serta melaksanakan petunjuknya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

KESIMPULAN

Pengertian Ulumul Al-Qur'an didefinisikan beragam oleh para ulama, namun secara garis besar berarti seperangkat ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang Al-Qur'an atau studi pembahasan yang berkaitan dengan berbagai aspek Al-Qur'an. Menurut Hasbi ash Shidiqie (1904-1975 M) ruang lingkup pembahasan Ulumul Qur'an pada dasarnya dapat direduksi menjadi beberapa pokok bahasan saja, yaitu : Nuzul, Sanad, Ada' al-Qira'ah, Lafadz al-Qur'an, Makna al-Qur'an dan Hukum, dan Makna al-Qur'an dan Lafadz. Pokok bahasan Ulumul Qur'an terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu ilmu yang berkaitan dengan riwayat semata-mata dan ilmu yang berkaitan dengan dirayah. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan tepat terhadap pesan-pesan Al-Qur'an

¹² H.M. Rusydi Khalid, *Ulumul Qur'an dari Masa ke Masa*, Jurnal Adabiyah Vol. X Nomor 2/2010 h.127

dengan merujuk kepada interpretasi dan penjelasan yang sah dari sumber-sumber yang dapat dipercaya.

Terdapat beberapa cabang pokok bahasan Ulumul Qur'an diantaranya Setiap cabang ilmu tersebut memberikan kontribusi penting dalam mendalami dan memahami berbagai aspek diantaranya Ilmu adab tilawat Al-Qur'an, Ilmu tajwid, Ilmu mawathin an-nuzul, Ilmu tawarikh an-nuzul, Ilmu asbab an-nuzul, Ilmu qira'at, Ilmu gharib Al-Qur'an, Ilmu i'rab Al-Qur'an, dan sebagainya.

Mempelajari Ulumul Qur'an bertujuan untuk memahami sejarah Al-Qur'an, alat bantu pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an, serta untuk menjadi senjata pamungkas dalam membela eksistensi dan fungsi kitab Al-Qur'an. Untuk memahami makna-makna kalimat dalam Al-Qur'an, menjelaskan ayat-ayatnya, menguraikan makna-maknanya, dan mengatasi hal-hal yang kurang jelas. Selain itu, ilmu ini bertujuan untuk menyajikan hukum-hukum yang terkandung dalamnya, serta melaksanakan petunjuknya guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, U. *Ulum Al-Quran I*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Gunung Djati : Bandung, 1995
- Akhyar, Sayed. *Ulumul Qur'an Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Medan: Penerbit CV. Prokreatif, 2013
- al-Qaththan, Manna. *Mabahits Fi 'Ulum Al-Qur'an*, Riyad: Mansyurat al-Ashr al-Hadits, 1973
- Amanda, Tasya dkk. *Ulumul Qur'an*, Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan Vol. 1 No. 1 September 2023
- Anwar, Rosihon. *'Ulum Al-Quran Untuk UIN, STAIN, dan PTAIS*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007
- Ash-Shabuni, Muhammad. *'Ali At-Tibyah fi 'Ulumul Qur'an*, Beirut: 'Alimul Kutub 1985 M./1405
- Az-Zarqani, 'Abd al-Adhim, *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: ar al-Fikr, jilid I, tt
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Depok: Penerbit Kencana, Edisi Pertama, Cetakan 1, 2017
- Faisal, Muhammad. *Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia*, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist / Volume 4, No.1. Januari 2021
- Hermawan, Acep. *'Ulumul Quran Ilmu untuk Memahami Wahyu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Khalid, H.M. Rusydi. *Ulumul Qur'an dari Masa ke Masa*, Jurnal Adabiyah Vol. X Nomor 2/2010
- Lal, Anshori. *'Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016
- Maya, Rahendra. *Kontribusi Studi Ulumul Qur'an Karya Ilmuwan Indonesia di Perguruan Tinggi dalam Rentang Tahun 2009-2020*, Jurnal Studi Alquran dan Hadis, Volume 6, Nomor 1, 2022
- Nurliyana, *Analisis Sejarah Perkembangan Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Jurnal Pemikiran dan Studi Islam, Misykah, Volume 7 Nomor 1, 2022
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i*, Cet. VIII. Bandung: Mizan, 1998. h.3
- Suri, Sufian. *Kuliah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Aceh : Penerbit Sefa Bumi Persada, 2020

Wahyuddin dan M.Saifulloh, *Ulum Al-Quran, Sejarah dan Perkembangannya*,
Jurnal Sosial Humaniora, Vol 6 No.1, Juni 2013.